

**Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa
Pandemic Covid-19 di SD Inpres Balaroa Kota Palu**

Naima¹, Andi Anirah²

^{1,2} UIN Datokarama Palu, Indonesia

Email korespondensi : naima.aisyah@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa *pandemic covid-19* di SD Inpres Balaroa Kota Palu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Inpres Balaroa dengan pendekatan fenomenologis yang menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena di lapangan serta menggunakan landasan filosofis interdisipliner, yaitu pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan Teknik triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada masa pandemi covid 19 yakni membuat modul pembelajaran PAI, membuat video pembelajaran PAI kemudian dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari, membuat sentra-sentra belajar, dan menggunakan metode *blended learning*.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran PAI, *pandemic covid-19*, SD Inpres Balaroa Kota Palu

Abstract

This study aims to examine the learning innovation of Islamic Religious Education (PAI) during the period of the COVID-19 pandemic at the Balaroa Inpres Elementary School, Palu City. This research is qualitative research conducted at SD Inpres Balaroa with a phenomenological approach that describes reality according to the phenomena in the field and uses an interdisciplinary philosophical foundation, namely pedagogical, sociological and psychological approaches. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques go through three stages, namely data condensation, data display and drawing conclusions. Testing the validity of the data using source triangulation techniques, triangulation techniques and time triangulation techniques. The results showed that various learning innovations carried out by PAI teachers during the period of the COVID-19 pandemic were making PAI learning modules, making PAI learning videos and then distributing them to students for study, creating learning centers, and using blended learning method.

Keywords: PAI learning innovation, *pandemic covid-19*, Balaroa Inpres Elementary School Palu City.

1. Pendahuluan

Setelah pemerintah membuat kebijakan penerapan physical distancing sesuai PP No. 21 Tahun 2020 diperkuat dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), secara serentak di seluruh Indonesia tidak melakukan pembelajaran tatap muka di kelas. Pada saat ini, terjadi akademik culture shock (kekegetan budaya akademik) karena terjadi kesulitan melakukan pembelajaran tatap muka pada semua jenjang pendidikan. Dampak bencana covid-19 tentu sangat dirasakan oleh jenjang pendidikan anak usia sekolah dasar. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Dengan keadaan seperti ini, membuat guru-guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tidak menjadikan peserta didik jenuh dan bosan. Guru PAI juga dituntut menciptakan inovasi dalam pembelajaran PAI, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari rumah, dengan itu guru PAI dituntut kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan berbagai media, metode, model dan sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik belajar sendiri di rumah dan belajar secara daring.

Semenjak terjadi Covid-19 mulai maret 2020, guru tidak melakukan tatap muka di sekolah, jangankan pembelajaran tatap muka sedangkan peserta didik hanya berkunjung beberapa orang ke sekolah jika dilihat oleh dinas maka sekolah mendapat teguran. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, peserta didik maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih, guru maupun peserta didik dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan peserta didik maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai praktisi, guru harus dituntut untuk menyelaraskan antara perubahan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai budi pekerti. Dengan begitu maka sekolah bisa menjadi benteng moral bagi peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh beriringan dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif.

Inovasi merupakan pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Dalam pendidikan, inovasi menjadi sebuah keharusan untuk membawa perubahan bagi peserta didik dan sekolah. Inovasi mengarah pada efisiensi dan hasil yang lebih baik dalam kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Maka perlu dikembangkan inovasi dalam pendidikan sekaligus keterampilan dalam pendidikan untuk berinovasi. Inovatif atau inovasi memiliki arti pembaharuan. Lebih lanjut dikatakan oleh Purwitha bahwa inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang dirancang dengan gagasan baru oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pembelajaran inovatif bersifat student centered yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Ada beberapa karakteristik pembelajaran inovatif menurut Purwitha yaitu:

- a. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan gagasannya secara bebas
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk mendorong peserta didik mandiri, berdiskusi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan sendiri
- c. Kolaborasi atau kerja sama antar teman
- d. Berpusat pada siswa dan menilai hasil berpikir siswa. (Purwitha, 2020).

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang ideal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning*. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara luring dan secara daring. Hal ini sesuai teori sosial tren kecenderungan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Dalam teori perubahan sosial yang paling mendasar yaitu menjelaskan peran penting manusia terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Model pembelajaran *blended learning* mengemas pembelajarannya dengan sistem tatap muka dan online (Dissriany et al., n.d.). Driscoll menyatakan terdapat empat konsep dalam pembelajaran *Blended learning* yakni 1) *blended learning* dengan cara mengkombinasikan pembelajaran dengan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan Pendidikan, 2) *blended learning* kombinasi pendekatan pembelajaran behaviorisme, konstruktivisme dan kognitivisme kombinasi dari berbagai pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran dengan teknologi atau tanpa teknologi, 3) *blended learning* mengkombinasikan berbagai teknologi pembelajaran misalnya web, video, film dan lain sebagainya, 4) *blended learning* menggabungkan teknologi dan tugas untuk menciptakan pengaruh baik dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan *online*. Pada kegiatan pembelajaran mengintegrasikan teknologi dan tugas agar pembelajarannya maksimal.

Unsur-unsur pembelajaran dengan *blended learning* disebutkan yaitu pembelajaran tatap muka di kelas, pembelajaran secara mandiri di luar kelas, memanfaatkan aplikasi atau platform online, adanya tutorial, Kerjasama dan evaluasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam mengelola unsur pembelajaran tersebut. Pada model *blended learning* terdapat dua model pembelajaran yaitu 1) model offline dilaksanakan secara tatap muka dengan penambahan media online yang telah diunduh sebelumnya seperti video atau gambar serta informasi lain. 2) Hybrid learning dilaksanakan langsung terhubung dengan online namun dipadukan dengan tatap muka. (Suhartono, 2017).

Menurut Syafarudin dalam Lubis, keberhasilan dari inovasi pembelajaran dapat di tentukan oleh beberapa karakteristik berikut, yakni: 1. Keuntungan baik untuk inovator dan juga sasaran inovasi 2. Terdapat kesesuaian antara nilai, pengalaman yang telah terjadi, dan juga kebutuhan dari sasaran inovasi 3. Mencakup semua hal yang diperlukan 4. Triabilitas 5. Dapat diamati hasil serta keuntungannya (Masruroh Lubis 2020).

Guru-guru Sekolah Dasar Inpres Balaroa Kota Palu terdorong atau termotivasi melakukan inovasi pembelajaran apalagi SD Inpres balaroa baru saja mengalami musibah berupa gempa bumi dan likuifaksi. Baru saja mulai berbenah dari bencana gempa bumi dan likuifaksi yang mengakibatkan sekolah ini kehilangan sarana dan prasarana sehingga untuk sementara waktu masih menempati sekolah transisi atau sekolah sementara sambil menunggu pembangunan Gedung peramnen, muncul bencana berikut yakni pandemic covid 19. Persoalan yang penting untuk ditelaah berdasarkan fenomena latar belakang tersebut adalah inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic covid 19 sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa new normal covid 19 di SD Inpres Balaroa Kota Palu”.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan. Untuk penelitian kualitatif, digunakan istilah “naturalistic inquiry (inkuiri alamiah) dan penelitian kualitatif lebih dikenal dengan

istilah scientific paradigm (paradigma ilmiah)” (Lexi J. Moleong., 2018). Penelitian kualitatif mempelajari data di lapangan secara alamiah, yang berarti mengutamakan segi kualitas data dengan menggunakan teknik pengamatan dan wawancara mendalam.

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh terhadap fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena dan gejala secara mendalam dan menyeluruh untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa new normal pandemic covid 19 di Sekolah Dasar Inpres Balaroa Kota Palu. Pertimbangan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam fokus yang diteliti. Landasan filosofis atau bangunan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu interaksi intensif antara satu atau lebih disiplin ilmu, baik yang langsung berhubungan maupun tidak, melalui program-program penelitian dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis. Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, Fokus Group Discussion (FGD), serta dokumentasi.

Instrumen utamapenelitian ini adalah peneliti sendiri. dan ditambah dengan beberapa jenis instrument lainnya, yaitu:

Panduan observasi, adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat penelitian.

Pedoman wawancara, adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Dokumentasi, adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, dan foto kegiatan pembelajaran PAI di SD Inpres Balaroa.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif, yakni data collection data reduction, data display dan verification conclusion/verification drawing. (Matthew B. Miles, A. M. Hubarman, Johanny Saldana, 2014). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

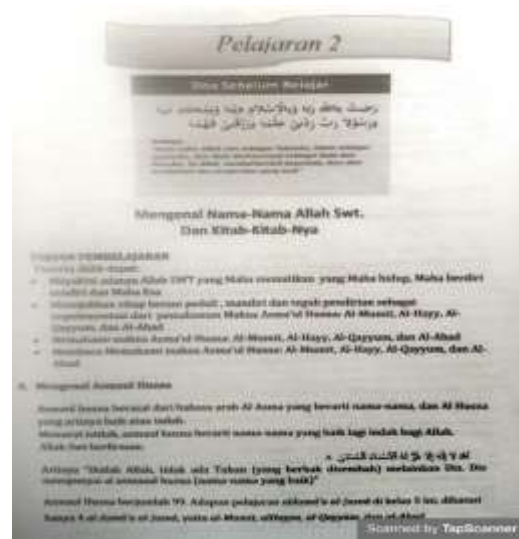
Semenjak terjadinya pandemic covid 19, mengharuskan semua guru dapat berinovasi agar pembelajaran tetap berlangsung termasuk guru PAI. Guru PAI harus memastikan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari rumah, dengan itu guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran serta inovatif memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan berbagai media pembelajaran baik *offline* maupun *online*.

Kebanyakan inovasi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk menanggulangi masalah pendidikan yang timbul karena pandemi Covid-19 ialah dengan memanfaatkan media *online*. Dalam pembelajaran sistem daring, guru PAI juga memanfaatkan media online seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Web, dengan koneksi jaringan internet. Sebuah pembelajaran dikatakan efektif jika tingkat

keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria dan ketuntasan minimal yang ditetapkan, aktivitas siswa berada dalam kategori aktif, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada dalam kategori baik.

Terdapa beberapa inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SD Inpres Balaroa pada masa pandemi Covid-19 yaitu :

- a. Membuat modul pembelajaran PAI. Modul dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Pada awal terjadi pandemi covid 19 guru PAI berinisiatif membuat modul pembelajaran PAI kemudian diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah, setelah peserta didik mempelajari modul tersebut kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan. Guru memberi waktu mengerjakan tugas tersebut dan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan. Peserta didik yang mempunyai *whatsapp*, tugasnya dikirim lewat *whatsapp*. Peserta didik yang tidak menggunakan WA mengumpulkan tugas di sekolah. Beberapa pekan berlalu peserta didik belajar di rumah dengan menggunakan modul. Modul yang dibuat oleh guru PAI di SD Inpres Balaroa dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Modul dibuat di Microsoft dengan warna yang bervariasi. Hasil perancangan modul pembelajaran PAI meliputi cover, petunjuk penggunaan modul, kompetensi, peta konsep, materi, refleksi, rangkuman, lembar kerja peserta didik, kunci jawaban, evaluasi, glossarium, dan daftar pustaka. Dari aspek kemudahan dalam penggunaan tergambar bahwa modul mudah digunakan oleh guru dan siswa. Ini berarti bahwa modul yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan penjelasan yang benar terhadap konsep- konsep pembelajaran dan peran guru dapat berubah dari seorang pengajar menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Serta secara keseluruhan modul pembelajaran ini disenangi dan bisa dimengerti oleh peserta didik. Sampul modul yang dibuat guru pada kelas 5 materi pelajaran 2 yaitu Mengenal Nama-nama Allah Swt dan Kitab-kitabnya. Contoh sampul dan materi modul dapat dilihat pada gambar berikut:



- b. Membuat vidio pembelajaran. Selain membuat modul pembelajaran PAI, guru PAI juga menggunakan vidio pembelajaran dalam pembelajaran PAI. Vidio pembelajaran tersebut ada yang dibuat sendiri oleh guru PAI kemudian dibagikan kepada peserta didik, dan adapula vidio-vidio pembelajaran yang di download dari internet sesuai materi yang diajarkan, vidio tersebut dibagikan lewat Whatsap kepada peserta didik, akan tetapi kebanyakan orang tua peserta didik mengeluh jika menggunakan vidio yang dikirim lewat WA karena banyak data yang digunakan mendownload vidio, serta banyak peserta didik yang mengeluh ketika hanya belajar lewat vidio, sehingga guru berinovasi membuat sentra atau kelompok belajar.
- c. Membuat sentra-sentra belajar atau kelompok-kelompok belajar. Pada sentra belajar ini guru melakukan pertemuan tatap muka dengan peserta didik, kurang lebih 10 orang peserta didik dalam 1 kelompok. guru PAI sedang mengajar di salah satu sentra belajar kelas 4. Guru PAI menjelaskan materi yang akan dipelajari saat itu dan melakukan pengulangan dengan materi yang telah dipelajari peserta didik pada saat menggunakan modul dan video. Mengajar di sentra belajar menjadikan peserta didik senang karena pembelajaran tatap muka akan tetapi guru mengeluh karena seharusnya mengajar hanya sekali menjadi 2 kali karena dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok sentra belajar. Cara ini dilakukan sampai diizinkan tatap muka di sekolah atau di kelas.



Gambar 2 Sentra belajar di rumah peserta didik kelas 4

- d. Blended learning dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional atau tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan sumber belajar online dengan berbagai pilihan media (teks, gambar, diagram, suara, video) yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik dari internet. Penyelesaian tugas-tugas pembelajaran oleh peserta didik dapat dilakukan di kelas dan di luar kelas secara mandiri. Dengan demikian pengalaman belajar peserta didik semakin luas karena peserta didik menggunakan berbagai sumber atau berbagai media atau baik media yang ada di kelas maupun media yang diakses dari media online. Dengan demikian pembelajaran menjadi semakin bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan Blended learning memungkinkan terjadinya pertemuan virtual antara guru dan peserta didik pada waktu dan tempat yang berbeda, tetapi mereka dapat saling memberikan balikan atas hasil kerjanya. Peserta didik dapat bertanya, atau menjawab suatu masalah dalam pembelajaran seperti dalam tatap muka. Aktivitas ini disebut dengan aktivitas pembelajaran virtual dengan guru yang sebenarnya tetapi berhubungan secara maya karena antara guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Blended learning dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media seperti tele conference, telephone, WA, Face book, zoom, google meet dan blog dalam chatting secara online. Peran guru dalam pembelajaran Blended learning adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam mengelola unsur-unsur tersebut. Guru bekerja dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam belajar mandiri. Guru memberikan penjelasan cara memanfaatkan aplikasi yang berisi sumber belajar yang ada di dalam internet. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan *Blended learning* sama dengan pembelajaran tatap muka ditambah dengan pemanfaatan web sebagai sarana komunikasi pembelajaran mandiri di luar kelas. Model blended learning yang digunakan di SD Inpres Balaroa yaitu model *off-line* dan *online* kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan peningkatan atau penambahan media pembelajaran yang telah diunduh sebelumnya dari internet seperti video, gambar, dan informasi lain yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan media online yang telah diunduh sebelumnya dan lewat virtual menggunakan aplikasi WA dan zoom. Guru PAI di SD Inpres Balaros kebanyakan mengajar menggunakan *blended learning* sejak awal pandemic covid 19 sampai saat ini.

4. Kesimpulan

Inovasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic covid 19 yaitu:

1. Membuat modul pembelajaran PAI. Modul yang dibuat oleh guru PAI sangat sederhana akan tetapi dapat membantu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dari pada hanya sekedar memberi tugas kepada peserta didik.
2. Membuat video pembelajaran. Selain menggunakan video hasil download, guru PAI juga berinisiatif membuat video pembelajaran sendiri sesuai materi yang diajarkan jika tidak menemukan video materi yang akan diajarkan walau video pembelajarannya masih sangat sederhana akan tetapi dapat membantu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Membuat sentra-sentra belajar atau kelompok-kelompok belajar. Karena melihat keluhan peserta didik hanya belajar sendiri dengan menggunakan modul dan video pembelajaran, maka guru PAI berinisiatif membentuk kelompok atau sentra belajar dengan membatasi kurang lebih sekitar 10 orang peserta didik dalam satu kelompok, kemudian guru melakukan tatap muka pada setiap kelompok tersebut dengan cara guru mengunjungi kelompok belajar secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan peserta didik.
4. Blended Learning. Selama kurang lebih 4 semester berlalu selama pandemic covid 19, pembelajaran PAI dilakukan dengan perpaduan tatap muka dan online dengan memanfaatkan media offline maupun online. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode blended learning sangat efektif.

Berbagai cara atau dapat dikatakan inovasi yang telah dilakukan guru PAI SD Inpres Balaroa dalam pembelajaran PAI, dapat dikatakan semua efektif digunakan dalam kondisi seperti ini karena dari semua cara tersebut dapat membelajarkan peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana pembelajaran, dengan hasil belajar yang rata-rata mencapai ketuntasan minimal. Intinya adalah pembelajaran tetap berlangsung dan terlaksana secara efektif dan peserta didik tetap belajar.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2013). *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dissriany, M., Banggur, V., & Situmorang, R. (n.d.) (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152– 165
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1).
- Hayani, Ratu Amalia, dan Wardatul Ilmiah. (2020). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19: Kontekstualisasi Materi Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional pendidikan FKIP 3* (1).
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, dan dkk. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA Vol 8* (No 1).
- Lexi J. Moleong, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Matthew B. Miles, A. M. Huberman, Johanny Saldana.(2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Ed. III; Newbury Park, CA: Sage,).
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19.” *Fitrah: Journal of Islamic Education 1* (1).
- Purwitha, D. G. (2020). Model Pembelajaran Flipped Calsroom sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 49–55.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 11, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suhartono. (2017). *Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar*
Suhartono *BLENDED LEARNING APPROACH INITIATING APPLICATION*
Instructional media such as books , globes , and other students are learning in *Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di*.